



Dual curricula: School management and educational impact at MA Al Inayah Bandung

Tsalitsa Nuril Syabina

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

tsalitsans@upi.edu

ABSTRACT

Current changes in curriculum policy in Indonesia require every educational institution to adapt quickly and accurately. This study begins with the reality of the transition from the Kurikulum 2013 to the Kurikulum Merdeka, which has resulted in the simultaneous implementation of both curricula at MA Al Inayah Bandung. Strategic management is needed to manage the dual curriculum to avoid confusion at the administrative and learning levels. This study aims to identify the school's strategy for managing two curricula simultaneously and its impact on student engagement and creativity. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study at MA Al Inayah. Data were collected through observation, in-depth interviews with the curriculum development team and teachers, and document review of curriculum and learning administration reports. The results indicate that forming a collaborative curriculum development team, providing independent and structured teacher training, and making administrative adjustments are key to successfully implementing the two curricula. Positive impacts include increased student participation, creativity in project-based learning, and teacher adaptation to curriculum changes. These findings reinforce the importance of adaptive and collaborative management in addressing changes in national education policy.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 10 May 2026

Revised: 11 Sep 2026

Accepted: 22 Sep 2026

Publish online: 8 Oct 2026

Keywords:

curriculum transformation; dual curricula; madrasah education; school management



Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Perubahan kebijakan kurikulum di Indonesia saat ini menuntut setiap lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan cepat dan tepat. Penelitian ini berangkat dari realitas transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka yang berdampak pada pelaksanaan kedua kurikulum secara bersamaan di MA Al Inayah Bandung. Manajemen strategis diperlukan untuk mengelola dualisme kurikulum agar tidak menimbulkan kebingungan di tingkat administrasi maupun pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap strategi manajemen sekolah dalam mengelola dua kurikulum secara bersamaan, serta dampaknya terhadap keaktifan dan kreativitas murid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus di MA Al Inayah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan tim pengembang kurikulum dan guru, serta studi dokumentasi terhadap laporan kurikulum dan administrasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan tim pengembang kurikulum yang kolaboratif, pelatihan guru yang mandiri dan terstruktur, serta penyesuaian administrasi menjadi kunci keberhasilan implementasi dua kurikulum. Dampak positif terlihat pada peningkatan partisipasi murid, kreativitas dalam pembelajaran berbasis proyek, serta adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum. Temuan ini memperkuat pentingnya manajemen yang adaptif dan kolaboratif dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan nasional.

Kata Kunci: kurikulum ganda; manajemen sekolah; pendidikan madrasah; transformasi kurikulum

How to cite (APA 7)

Syabina, T. N. (2026). Dual curricula: School management and educational impact at MA Al Inayah Bandung. *Inovasi Kurikulum*, 23(4), 911-920.

Peer review

This article has undergone the journal's standard double-blind peer review, in which both reviewers and authors are anonymized during review.

Copyright



2026, Tsalitsa Nuril Syabina, Angga Hadiapurwa. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: tsalitsans@upi.edu

INTRODUCTION

Sebuah perubahan sistem di sekolah umumnya dapat terjadi kapan saja. Perubahan kurikulum ini dapat memengaruhi beberapa aspek penting yang sudah ada di lingkungan sekolah. Perubahan yang berbeda ini bertujuan untuk menyelesaikan atau memperbaiki kurikulum sebelumnya, di mana perubahan pada kurikulum dapat disesuaikan dengan perkembangan persyaratan, pengetahuan dan keterampilan, serta perubahan waktu. Kurikulum 2013 mengalami sejumlah tantangan seperti minimnya persiapan guru, fasilitas yang belum memadai, serta beban administratif guru yang cukup tinggi. Selain itu, Kurikulum 2013 juga disederhanakan dalam bentuk prototipe Kurikulum Merdeka sebagai opsi pemulihan pendidikan di Indonesia pascapandemi COVID-19, yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2021 (Qomariyah & Maghfiroh, 2022). Perubahan kurikulum merupakan bagian dari dinamika kebijakan pendidikan yang memerlukan adaptasi sistematis dari seluruh komponen sekolah.

Di Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka menjadi kebijakan transformatif yang menggantikan Kurikulum 2013 secara bertahap. Namun, dalam masa transisi ini, banyak satuan pendidikan, termasuk madrasah, menjalankan dua kurikulum secara bersamaan. Kondisi ini menuntut kemampuan manajemen sekolah untuk menyeimbangkan pelaksanaan administratif, akademik, dan kebutuhan murid. Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya untuk mendekatkan pembelajaran dengan potensi dan minat murid melalui pendekatan yang lebih fleksibel (Mahfud & Budi, 2025). Namun, implementasi kurikulum ini tidak serta-merta menggantikan Kurikulum 2013 di seluruh jenjang, melainkan dilakukan secara bertahap, sebagaimana terjadi di MA Al Inayah Bandung. Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam manajemen kurikulum yang memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak di sekolah.

Sebelum memaparkan tujuan penelitian, penting untuk mengulas beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan dua kurikulum dalam satu institusi membutuhkan manajemen dokumen, pembagian peran tim pengembang, serta keseragaman pelaporan agar tidak terjadi kebingungan administratif (Pinangkaan *et al.*, 2021). Dualisme kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta juga menuntut koordinasi yang intensif agar tidak terjadi tumpang tindih dalam proses pembelajaran (Amelia & Rahmanto, 2024). Selain itu, pentingnya pelatihan dan pendampingan guru dalam menjembatani implementasi kurikulum ganda menjadi sorotan (Neliwati *et al.*, 2023). Dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan di MANPK Denanyar Jombang, lembaga mengimplementasikan sejumlah kurikulum yang dapat meningkatkan mutu lulusan serta mewujudkan visi dan misi sekolah (Hofifah *et al.*, 2024).

Kebaruhan penelitian ini terletak pada analisis strategi manajemen sekolah dalam mengelola dua kurikulum secara bersamaan di MA Al Inayah, yang melibatkan tim pengembang lintas bidang serta pelatihan guru secara mandiri. Penelitian terdahulu umumnya hanya membahas pelaksanaan kedua kurikulum secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada pendekatan kolaboratif dan adaptif di tingkat madrasah. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana strategi manajemen sekolah dalam mengelola dua kurikulum secara bersamaan di MA Al Inayah, serta dampaknya terhadap keaktifan dan kreativitas murid. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi manajemen sekolah dalam mengelola dualisme kurikulum serta dampaknya terhadap keaktifan dan kreativitas murid, sebagaimana telah dipaparkan pada bagian abstrak.

LITERATURE REVIEW

Manajemen Kurikulum dalam Konteks Pendidikan

Manajemen kurikulum merupakan aspek krusial dalam manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan murid serta kebijakan

pendidikan nasional (Fathurrochman *et al.*, 2022). Dalam konteks penggantian kurikulum, pengelolaan kurikulum perlu bersikap fleksibel terhadap perubahan peraturan, struktur materi, dan metode pembelajaran (Bernotaite, 2026; Heikkilä, 2020). Kurikulum merupakan sekumpulan rencana dan pengaturan berkaitan dengan tujuan, materi, bahan ajar, serta metode yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sasaran pendidikan tertentu. Di tingkat pendidikan menengah seperti MA, kurikulum bukan hanya sarana untuk mencapai kompetensi akademik, tetapi juga alat untuk membentuk karakter murid.

Dualisme Kurikulum di Sekolah

Dalam pelaksanaannya, saat ini banyak sekolah menengah mengalami kondisi di mana dua kurikulum diterapkan secara bersamaan. Keadaan ini muncul karena waktu transisi yang terbatas dan perbedaan jenjang kelas yang masih mengadopsi kurikulum lama (Neliwati *et al.*, 2023). Penerapan dua kurikulum dalam suatu lembaga memerlukan pengelolaan dokumen yang efektif, pembagian tugas tim pengembang yang jelas, serta konsistensi dalam pelaporan untuk menghindari kebingungan administratif (Pinangkaan *et al.*, 2021). Selain itu, perubahan ini mengharuskan partisipasi aktif guru dalam memahami perubahan materi kurikulum dan mengembangkan alat pembelajaran. Dalam berbagai situasi, pelatihan dan bimbingan menjadi jawaban untuk menghubungkan pelaksanaan kurikulum ganda (Pattinaya & Nurdyanti, 2024). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka merupakan inovasi dan respons terhadap perubahan serta tantangan zaman (Yang, 2024).

Peran Guru dan Pengembang Kurikulum

Peran pendidik dalam transformasi kurikulum tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai perancang kurikulum di tingkat satuan pendidikan (Bernotaite, 2026; Heikkilä, 2020). Dalam Kurikulum Merdeka, guru diharapkan memiliki kemampuan pedagogik dan manajerial yang baik untuk merancang dan melaksanakan kurikulum operasional sekolah sesuai dengan karakteristik murid serta kondisi lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum yang berorientasi pada tim di sekolah, seperti yang diterapkan di MA Al Inayah Bandung, melibatkan banyak unsur, mulai dari kepala madrasah, pengajar, staf administrasi, hingga komite sekolah. Kerja sama ini sangat penting untuk menjaga konsistensi antara kebijakan pusat dan pelaksanaannya di tingkat lokal (Muslimin *et al.*, 2023).

Dampak terhadap Perkembangan Pembelajaran serta Karakter Murid

Salah satu elemen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah peningkatan partisipasi dan inovasi siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum merupakan sasaran untuk meraih kompetensi yang ingin dicapai serta berfungsi sebagai instrumen untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pemerintah dapat disampaikan dengan baik oleh pengajar dan dipahami oleh murid (Lestari *et al.*, 2023). Kurikulum Merdeka ditujukan untuk mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid serta memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan karakter dan kompetensi dasar (Pratycia *et al.*, 2023).

Kurikulum ini membuka kesempatan yang lebih besar bagi murid untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan potensi mereka melalui proyek, pembelajaran yang beragam, serta pendekatan tematik (Rahmadhani *et al.*, 2022). Respons murid terhadap Kurikulum Merdeka cenderung baik, terutama karena adanya kebebasan untuk mengekspresikan gagasan, bekerja sama, dan belajar secara mandiri (Sari *et al.*, 2024). Ini berbeda dari pendekatan Kurikulum 2013 yang lebih sistematis dan menekankan pencapaian standar kompetensi. Penerapan kurikulum terintegrasi dapat memaksimalkan proses pembelajaran dengan memenuhi kebutuhan murid secara menyeluruh (Trisnojoyo *et al.*, 2025).

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang praktik manajemen kurikulum ganda di MA Al Inayah Bandung. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi strategi, dinamika, serta tantangan yang dihadapi pengelola pendidikan dalam merespons kebijakan transisi kurikulum. Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi penelitian. Sekolah yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah MA Al Inayah Bandung, sebuah madrasah aliyah swasta yang menerapkan dua kurikulum dalam satu tahun ajaran. Fokus penelitian ini adalah manajemen kurikulum ganda dan dampaknya terhadap keaktifan serta kreativitas murid. Subjek penelitian terdiri dari wakil kepala bidang kurikulum.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: 1) observasi partisipatif terhadap aktivitas manajemen kurikulum dan proses pembelajaran di lingkungan madrasah; 2) wawancara semi-terstruktur dengan wakil kepala bidang kurikulum untuk memperoleh informasi mendalam mengenai strategi dan tantangan dalam implementasi kedua kurikulum; 3) studi dokumentasi yang mencakup laporan kurikulum, perangkat ajar, dan dokumen administrasi terkait. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis kemudian diverifikasi dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data. Kesimpulan diambil untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mengungkap strategi manajemen sekolah dalam mengelola dua kurikulum serta dampaknya terhadap keaktifan dan kreativitas murid.

RESULTS AND DISCUSSION

Implementasi Dual Kurikulum di MA Al Inayah

MA Al Inayah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sedang menjalani transisi kurikulum dengan menerapkan dua kurikulum secara bersamaan, yakni Kurikulum 2013 untuk kelas XII dan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan XI. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebijakan nasional terkait transformasi pendidikan di Indonesia. Pendekatan dual kurikulum ini tidak hanya menuntut kesiapan administratif, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia, terutama guru dan pengelola kurikulum di sekolah. Pelaksanaan dua kurikulum dalam satu satuan pendidikan membutuhkan koordinasi yang baik (Neliwati *et al.*, 2023). Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka secara bersamaan di MA Al Inayah mencerminkan upaya manajerial yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan dalam sistem pendidikan nasional. Dalam konteks ini, manajemen sekolah tidak hanya menjalankan dua sistem kurikulum dengan perbedaan substansial, tetapi juga memastikan bahwa administrasi dan pembelajaran tetap berjalan optimal (Amalina, 2024).



Gambar 1. Dokumen Laporan Akhir Tahun Bidang Kurikulum
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Dokumen administrasi yang telah disiapkan dapat dilihat pada **Gambar 1** yang menunjukkan Laporan Akhir Tahun Bidang Kurikulum yang diterapkan di MA Al Inayah Bandung.

Tabel 3.2. STRUKTUR KURIKULUM MERDEKA MADRASAH ALIYAH AL-INAYAH WARTU MATA PELAJARAN KELAS X TAHUN AJARAN 2024/2025 (Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2024)			
Mata Pelajaran	Alokasi Indikator/Keterampilan Per Tahun	Alokasi PISA/PA Per Tahun	Total JP Per Tahun
A. Kelompok Mata Pelajaran Wajib:			
Al-Quran Hadis	72	-	72
Aqidah Akhlak	72	-	72
Ilmu	72	-	72
SKI	72	-	72
Bahasa Arab	144	-	144
Pendidikan Pancasila ⁽¹⁾	54	18	72
Bahasa Indonesia	108	36	144
Matematika	108	36	144
Ilmu Pengetahuan Alam: Fisika, Kimia, Biologi	216	108	324
Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288	144	432
Bahasa Inggris	108	-	108
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	72	36	108
Informatika	72	-	72
Seni dan Budaya ⁽²⁾			
1. Seni Musik	54	18	72
2. Seni Rupa			

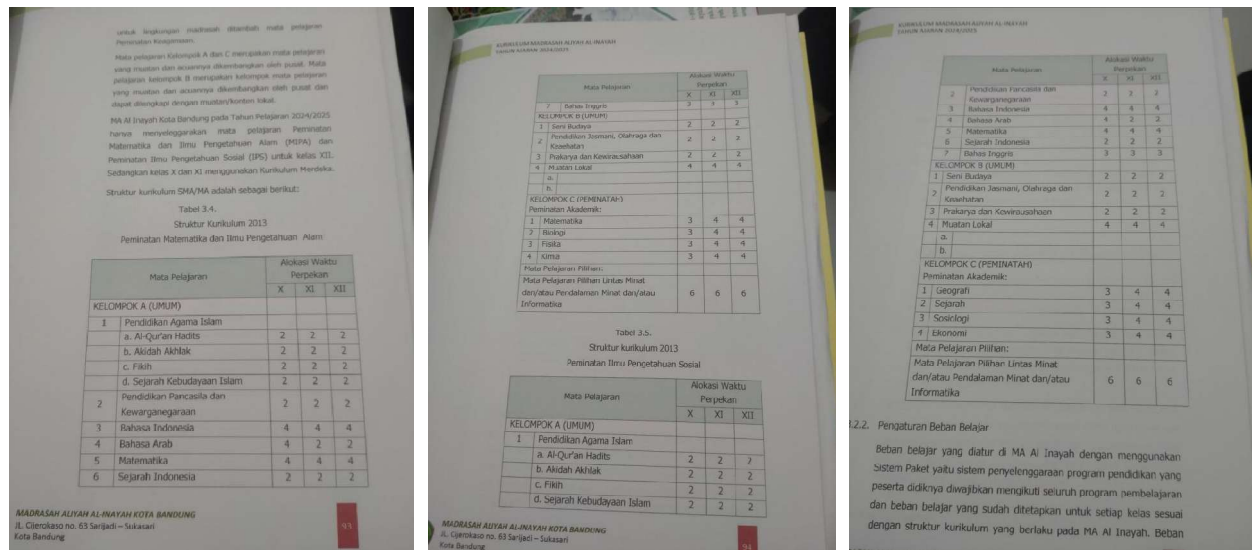
Mata Pelajaran	Alokasi Indikator/Keterampilan Per Tahun	Alokasi PISA/PA Per Tahun	Total JP Per Tahun
3. Seni Teater			
4. Seni Tari			
5. Prakarya Rupa Dupa			
6. Prakarya Kerajinan			
7. Prakarya Kelayakan			
8. Prakarya Pengolahan			
Total JP Mata Pelajaran Wajib	1.512	216	1.728
B. Muatan Lokal ⁽³⁾	72 - 216	-	72 - 216
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	1.584 - 1.728	216	1.800 - 1.944
C. Penguatan Program ⁽⁴⁾	216	-	216
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal + Penguatan Program	1.800 - 1.944	216	2.016 - 2.160

Keterangan:

- Pembelajaran reguler tidak penuh 36 (tiga puluh enam) minggu untuk memenuhi alokasi projek, Intrakurikuler dialokasikan 27 (dua puluh tujuh) minggu untuk Pendidikan Pancasila serta Seni dan Prakarya.
- Madrasah menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya). Peserta Didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, atau prakarya).
- Paling sedikit 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun dan paling banyak 216 (dua ratus enam belas) sebagai mata pelajaran pilihan.

Gambar 2. Dokumen Struktur Kurikulum Merdeka Pada Laporan Akhir Tahun Bidang Kurikulum
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Dokumen susunan kurikulum juga merupakan elemen krusial dalam pelaporan. Struktur Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan untuk kelas X dan XI dapat dilihat pada Gambar 2 yang mengilustrasikan pengaturan kompetensi dan mata pelajaran berdasarkan fase serta minat murid.



Gambar 3. Dokumen Struktur Kurikulum 2013 dalam Laporan Akhir Tahun Bidang Kurikulum
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Di sisi lain, untuk kelas XII, MA Al Inayah tetap menerapkan Kurikulum 2013. Dokumen struktur Kurikulum 2013 ini disusun dengan mengacu pada ketentuan yang masih berlaku dan dapat dilihat pada **Gambar 3**. Ini menunjukkan bahwa sekolah memisahkan dokumen dengan tegas antara kedua kurikulum yang ada. Penerapan Kurikulum 2013 masih dipertahankan untuk kelas XII guna menghindari gangguan atau ketidakstabilan pada capaian pembelajaran yang sudah berjalan, sedangkan Kurikulum Merdeka diadopsi untuk kelas X dan XI sebagai bagian dari kebijakan transisi yang didorong oleh pemerintah (Asrofi *et al.*, 2025; Muslimin *et al.*, 2023).

Peran Tim Pengembang Kurikulum dalam Manajemen Transisi

Dalam menyikapi kebijakan perubahan kurikulum, MA Al Inayah Bandung membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari 26 orang, meliputi pengawas pembina madrasah, komite madrasah, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, kepala tata usaha, staf tata usaha, guru-guru bidang kurikulum dan keagamaan, tim kesiswaan, BK, humas, sarpras, keterampilan, serta tata usaha. Struktur kolaboratif ini menjadi strategi penting untuk memastikan manajemen perubahan berjalan secara efektif. Keterlibatan berbagai unsur dalam tim pengembang kurikulum akan meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan kurikulum baru di tingkat sekolah (Patimah *et al.*, 2024). Peran guru dan tim pengembang kurikulum sangat penting dalam melengkapi kebutuhan administratif dengan dinamika di dalam kelas.

Tim pengembang kurikulum yang terdiri dari pengawas madrasah, kepala madrasah, guru, dan tim pendukung lainnya menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif. Kontribusi mereka dalam menyusun perangkat ajar dan menyesuaikan laporan sesuai kebijakan menjadi indikator keberhasilan manajemen sekolah dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum ganda (Asrofi *et al.*, 2025; Muslimin *et al.*, 2023). Hal ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas implementasi kurikulum bergantung pada kesatuan visi dan kerja sama antar pemangku kepentingan di sekolah (Amelia & Rahmanto, 2024; Jihan *et al.*, 2023). Salah satu bentuk kesiapan sekolah terlihat dari pengelolaan administrasi kurikulum yang dilakukan secara rapi dan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

Setiap laporan yang disusun oleh pengembang kurikulum, seperti laporan evaluasi dan dokumen administrasi pembelajaran, wajib mengacu pada format resmi yang telah ditetapkan oleh kementerian. Ketidaksesuaian terhadap format tersebut akan menyebabkan laporan tidak disahkan, sehingga menuntut

tim pengembang untuk bekerja secara profesional dan adaptif. Sebagaimana temuan terdahulu yang menyatakan bahwa efektivitas manajemen kurikulum sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara kebijakan pusat dan implementasinya di tingkat satuan pendidikan (Fathurrochman *et al.*, 2022). Menyelaraskan laporan yang ada di sekolah dengan format resmi akan memudahkan sekolah dalam mengelola data dan laporan terkait kurikulum yang dijalankan.

Pelatihan Guru sebagai Kunci Implementasi

Selain menyelaraskan administrasi dan pelaporan, pelatihan bagi guru menjadi bagian integral dari strategi peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan kurikulum yang berlaku. MA Al Inayah sendiri sudah menyediakan pelatihan internal, tetapi sebagian besar guru di MA Al Inayah Bandung juga aktif mengikuti pelatihan secara mandiri untuk memperkaya wawasan dan keterampilan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Upaya ini mencerminkan kesadaran profesionalisme guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Pengembangan kurikulum berbasis sekolah membutuhkan peran aktif guru dalam menyusun dan mengadaptasi materi ajar sesuai dengan konteks lokal (Huang, 2022).

Adanya pelatihan mandiri mendorong guru-guru di MA Al Inayah untuk mengembangkan kemampuan pedagogik mereka agar selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pelatihan yang dilakukan mencakup pengembangan modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, dan pendekatan berbasis proyek yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka. Pelatihan tersebut dianggap dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum yang berlaku. Selain itu, guru juga menjadi lebih siap dalam menerapkan metode ajar yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan murid. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan agar guru mampu menjalankan peran sebagai fasilitator yang adaptif dalam sistem kurikulum baru (Bernotaite & Ottesen, 2023; Jonker *et al.*, 2020; Patimah *et al.*, 2024).

Respons Murid terhadap Kurikulum Merdeka

Dari sisi murid, respons terhadap Kurikulum Merdeka sangat positif. Murid merasa lebih bebas mengekspresikan ide dan menunjukkan minat melalui aktivitas yang kontekstual dan sesuai dengan minat mereka. Guru mencatat peningkatan partisipasi murid dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam pelaksanaan proyek-proyek kreatif yang mendorong kolaborasi, berpikir kritis, dan refleksi diri. Keterlibatan aktif ini memperkuat temuan bahwa kurikulum yang berpusat pada murid memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan kualitas pembelajaran (Rahmadhani *et al.*, 2022; Ramadan & Widagsa, 2022; Setiawati, 2022; Suwandi *et al.*, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka mendapat tanggapan positif dari murid di MA Al Inayah.

Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi karena kurikulum ini memberikan ruang yang lebih luas bagi kreativitas dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, setelah dianalisis, lebih tepat dan sesuai dengan budaya pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan Kurikulum 2013 (Susilawati *et al.*, 2023). Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar murid melalui pendekatan yang fleksibel dan kontekstual (Rahmadhani *et al.*, 2022). Selain itu, fleksibilitas kurikulum dapat memperkuat keterlibatan murid dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Jonker *et al.*, 2020). Dengan demikian, penerapan dual kurikulum di MA Al Inayah menunjukkan bahwa perubahan kurikulum bukan hanya persoalan teknis administrasi, tetapi juga berkaitan erat dengan penguatan manajemen sekolah serta pemberdayaan murid secara langsung.

Discussion

Temuan penelitian ini memperkuat pentingnya manajemen kolaboratif dan adaptif dalam menghadapi perubahan kurikulum di sekolah. Pembentukan tim pengembang kurikulum lintas bidang, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta penyesuaian administrasi menjadi kunci keberhasilan implementasi dua kurikulum di MA Al Inayah Bandung. Sebagaimana dikemukakan dalam temuan terdahulu, tercapainya tujuan pendidikan berkaitan dengan kerja sama yang baik antara tim pengembang kurikulum, pemangku kebijakan sekolah, dan para guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang telah disusun (Azzahra *et al.*, 2026). Ketiganya bersinergi dalam menerapkan kurikulum ganda sehingga tujuan dan kebutuhan belajar murid dapat tercapai. Peran guru sebagai pengembang kurikulum dan pelaksana memegang peranan penting dalam menerjemahkan capaian-capaian yang telah disusun agar murid dapat belajar dan memperoleh skor secara optimal. Hal ini bersamaan dengan pelatihan, baik yang disediakan oleh sekolah maupun yang diambil secara mandiri oleh guru, untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar.

Pelatihan ini bertujuan untuk mendukung pengembangan profesional berkelanjutan dalam reformasi kurikulum (Heikkilä, 2020; Mahfud & Budi, 2025). Kompetensi guru tidak akan berjalan optimal tanpa penyediaan fasilitas yang layak dan mendukung proses pembelajaran. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tentang sarana dan prasarana, kelayakan tersebut mencakup ketersediaan ruang kelas (dengan ventilasi dan pencahayaan yang baik); alat ajar berupa papan tulis, komputer, dan proyektor; tersedianya lapangan olahraga, alat olahraga, dan kantin; serta penunjang pendidikan lainnya, seperti perpustakaan sekolah beserta koleksi dan tenaga kependidikan non-guru (Azzahra *et al.*, 2026).

MA Al Inayah Bandung memberlakukan dual kurikulum secara bersamaan, yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas XII dan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan XI sebagai bentuk adaptasi terhadap kebijakan transisi nasional. Pengelolaan dualisme kurikulum ini menuntut kesiapan administratif dan pedagogis yang tinggi, termasuk penyesuaian perangkat ajar dan laporan agar sesuai dengan format Kementerian Agama sehingga sah secara resmi (Muslimin *et al.*, 2023; Pinangkaan *et al.*, 2021). Tantangan yang dihadapi dalam menjalankan kurikulum ganda ini adalah beban administrasi yang dibebankan kepada guru untuk melakukan asesmen pada dua kurikulum yang berbeda. Hal tersebut cukup memakan waktu, terutama bagi guru yang mungkin belum sepenuhnya beradaptasi dengan sistem ini (Hanifah & Muthi, 2025).

Meskipun demikian, MA Al Inayah Bandung memastikan bahwa semua pelaporan sudah berjalan dengan semestinya, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kementerian. Dampak penerapan kurikulum ganda ini cukup positif, terlihat dari meningkatnya kreativitas dan partisipasi murid dalam Kurikulum Merdeka. Hal tersebut sejalan dengan temuan bahwa kebebasan belajar meningkatkan motivasi dan keterlibatan (Jonker *et al.*, 2020; Rahmadhani *et al.*, 2022; Suwandi *et al.*, 2023). Manajemen Madrasah Al Inayah Bandung menunjukkan kapasitas adaptasi yang baik dalam mengelola perubahan ini. Kepemimpinan yang fleksibel dan profesional mampu menjamin keberhasilan implementasi kurikulum secara berkelanjutan (Fathurrochman *et al.*, 2022; Ilyasin, 2020).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi dua kurikulum secara bersamaan di MA Al Inayah Bandung berhasil dilakukan melalui pembentukan tim pengembang kurikulum yang kolaboratif, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta penyesuaian administrasi yang sistematis. Kesiapan administrasi yang merujuk pada kebijakan Kementerian Agama menjadi landasan penting untuk memastikan kelayakan dan legalitas implementasi kurikulum. Temuan ini menjawab tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bagian abstrak dan pendahuluan, yaitu mengungkap strategi manajemen sekolah dalam mengelola dualisme kurikulum serta dampaknya

terhadap keaktifan dan kreativitas murid. Penerapan Kurikulum Merdeka terbukti meningkatkan partisipasi dan kreativitas murid, sedangkan kolaborasi antarpemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan manajemen perubahan kurikulum di sekolah.

Dari sisi pelaksanaan pembelajaran, penerapan Kurikulum Merdeka telah meningkatkan antusiasme dan keterlibatan murid. Agar murid merasa lebih bebas untuk berekspresi, mengembangkan kreativitas, dan terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Guru juga menunjukkan adaptabilitas melalui pelatihan mandiri serta kemampuan mengembangkan perangkat ajar yang kontekstual. Hal ini memperkuat peran Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada murid. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang penerapan kedua kurikulum ini terhadap hasil belajar dan pengembangan karakter murid.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Amalina, A. (2024). Dampak kebijakan perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 7(1), 127-135.
- Amelia, K., & Rahmanto, M. A. (2024). Komparasi implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 216-224.
- Asrofi, M., Maryanto, & Nugrahani, D. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Takhasus Al Sya'iriyah Limpung Kabupaten Batang 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 231-236.
- Azzahra, S., Fahmi, I., & Faizin, M. (2026). Pengaruh manajemen dual kurikulum terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDS Al-Hikmah Indonesia. *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 12(1), 60-71.
- Bernotaite, S. (2026). Teachers' pedagogic knowledge in the digitalization of curriculum support. *Journal of Curriculum Studies*, 58(2), 301-317.
- Bernotaite, S., & Ottesen, E. (2023). Entanglement of support and governance in digital curriculum instruments: the case of educational reform in Norway. *European Educational Research Journal*, 24(2), 168-186.
- Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., & Prasetya, A. Y. (2022). Pengelolaan manajemen sekolah yang efektif. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 1363-1374.
- Hanifah, N., & Muthi, I. (2025). Tantangan guru pemula dalam mengajar kurikulum ganda (nasional dan keislaman) di sekolah dasar islam. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(4), 24-34.
- Heikkilä, M. (2020). Finnish teachers' participation in local curriculum development: A study of processes in five school contexts. *Policy Futures in Education*, 19(7), 752-769.
- Hofifah, S., Hasan, N., & Afif, M. (2024). Implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan peserta didik di MANPK Jombang. *Kabilah: Journal of Social Community*, 9(1), 229-238.
- Huang, J. I. (2022). A conceptual framework for developing a glocalized school-based curriculum. *International Journal of Chinese Education*, 11(2), 1-16.
- Ilyasin, M. (2020). Transformation of learning management: Integrative study of Islamic boarding school curriculum. *Dinamika Ilmu*, 20(1), 13-22.

- Jihan, I., Asbari, M., & Nurhafifah, S. (2023). Quo vadis pendidikan Indonesia: Kurikulum berubah, pendidikan membaik?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 17-23.
- Jonker, H., März, V., & Voogt, J. (2020). Curriculum flexibility in a blended curriculum. *Australasian Journal of Educational Technology*, 36(1), 36-84.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85-88.
- Mahfud, A., & Budi, E. S. (2025). Evolution of the Kurikulum Merdeka: Evaluation and recommendations for the future curriculum. *Inovasi Kurikulum*, 22(2), 857-872.
- Muslimin, I., Arsyadana, A., & Bimasbuqin, H. A. (2023). Perencanaan pengembangan kurikulum berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 134-143.
- Neliwati, Tika, B. U., Khoiron, F., Tri Iswani, J., & Ananta, M. F. (2023). Penerapan kurikulum campuran (K-13 & Kurikulum Merdeka) di MAN Binjai. *Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 92-100.
- Patimah, T. S., Herliani, H., & Sugandi, M. (2024). Manajemen kurikulum di madrasah aliyah (Penelitian di MA YPPA Cipulus). *Expectation: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 13-24.
- Pattinaya, F. F. , & Nurdianti. (2024). Pendampingan pembelajaran dua kurikulum yang berbeda dalam 1 sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 29-38.
- Pinangkaan, A. A. E., Sumual, S., & Mogeia, T. (2021). Dual curriculum management at Santo Francis Xavierius Seminary Kakaskasen Tomohon, North Sulawesi, Indonesia. *Journal of Applied Research*, 7(3), 370-376.
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 58-64.
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan tantangan dalam lembaga pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 10(1), 105-115.
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka belajar terhadap minat belajar siswa. *Jupeis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41-49.
- Ramadan, B., & Widagsa, R. (2022). An EFL teacher perspective on implementation of dual curriculum (Cambridge and Indonesian K13 National Curriculum) at Mutiara Persada School, Yogyakarta. *Journal of English Language Teaching and English Linguistics*, 7(1), 55-71.
- Sari, F., Iswantir M, & Febriani, S. (2024). Penerapan manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Journal of Management and Creative Business*, 2(3), 172-186.
- Setiawati, F. (2022). Dampak kebijakan perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah. *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 7(1), 1-17.
- Susilawati, S., Octasari, A., & Juanda, J. (2023). Analisis struktur kurikulum K13 dan struktur Kurikulum Merdeka fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XII. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 24-32.
- Suwandi, F. P. E., Rahmaningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. Strategi pembelajaran diferensiasi konten terhadap minat belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 57-66.
- Trisnojoyo, T., Giyoto, G., & Mujahid, I. (2025). Implementation of curriculum integration at Pondok Pesantren PPMI Assalaam Surakarta. *Inovasi Kurikulum*, 22(2), 685-698.
- Yang, H. H. (2024). Leading program curriculum reform: Reflections on challenges and successes. *Educational Action Research*, 33(5), 1-19.